

## Eksplorasi Perkembangan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Al Munadi dalam Kegiatan Presentasi di Depan Kelas

**Nabilah Marwah\***

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia [nabilahmarwa2000@gmail.com](mailto:nabilahmarwa2000@gmail.com)

**Ahmad Calam**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia

**Fatmawati**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia [fatmecincan22@gmail.com](mailto:fatmecincan22@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the development of self-confidence among Fifth-grade students at Al-Munadi Elementary School during classroom presentations. The study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of five students selected from a class of 32 second-graders, as well as one classroom teacher who served as a supporting informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was verified through triangulation of techniques and sources. The results of the study indicate that students' self-confidence developed gradually and differed among individual students. This development was evident in their increased courage to present, ability to speak more clearly, a calmer demeanor when making mistakes, eye contact, body language, and active participation in learning. Repeated presentation activities helped students become more accustomed to speaking in front of the class. Factors supporting the development of self-confidence included teacher motivation, peer appreciation, mastery of the material, and a safe classroom atmosphere. The inhibiting factors include shyness, fear of making mistakes, lack of preparation, and concerns about peers' reactions. Teachers serve as motivators, mentors, and facilitators by providing guidance, support, and positive reinforcement. Thus, the presentation activity has a positive impact on the development of self-confidence among second-grade students at Al-Munadi Elementary School.*

**Keywords:** *Self-Confidence, Fifth-Grade Students, Presentation, Elementary School.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V SD Al-Munadi dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas lima siswa yang dipilih dari 32 siswa kelas V serta satu guru kelas sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa berkembang secara bertahap dan berbeda pada setiap siswa. Perkembangan terlihat dari meningkatnya keberanian untuk tampil, kemampuan berbicara dengan lebih jelas, sikap yang lebih tenang ketika melakukan kesalahan, kontak mata, sikap tubuh, dan keaktifan dalam pembelajaran. Kegiatan presentasi yang dilakukan secara berulang membantu siswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan kelas. Faktor pendukung perkembangan rasa percaya diri meliputi motivasi guru, apresiasi teman, penguasaan materi, serta suasana kelas yang aman. Adapun faktor penghambatnya berupa rasa malu, takut salah, kurangnya persiapan, dan kekhawatiran terhadap respons teman. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator melalui pemberian arahan, pendampingan, serta penguatan positif. Dengan demikian, kegiatan presentasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V SD Al-Munadi.

**Kata kunci:** Rasa Percaya Diri, Siswa Kelas V, Presentasi, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kemampuan awal siswa sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan bagian dari aspek afektif yang berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam mengekspresikan ide serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih aktif dan mampu menunjukkan potensi dirinya secara optimal dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa karena siswa yang percaya diri lebih berani dalam mencoba serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar (Fitriani & Adawiyah, 2021).

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai situasi. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta tidak ragu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Kepercayaan diri juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengontrol emosi dan mengatasi rasa takut. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang baik memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik serta lebih mandiri dalam proses belajar (Hidayat & Nurhayati, 2022).

Kemampuan komunikasi siswa sangat erat kaitannya dengan rasa percaya diri. Siswa yang percaya diri cenderung mampu menyampaikan ide secara lisan dengan jelas serta mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa, sehingga peningkatan kepercayaan diri akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum (Sari et al., 2021).

Kegiatan presentasi di depan kelas merupakan salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk berbicara di depan orang lain serta menyampaikan ide secara langsung. Pengalaman tampil di depan kelas dapat membantu siswa dalam mengurangi rasa takut serta meningkatkan keberanian. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan presentasi mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara bertahap karena siswa terbiasa menghadapi situasi yang menuntut keberanian (Putri & Rahmawati, 2020).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Masih terdapat siswa yang merasa malu serta takut ketika diminta untuk tampil di depan kelas. Siswa sering menunjukkan sikap ragu serta enggan untuk berbicara karena takut melakukan kesalahan atau mendapatkan respon negatif dari teman. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa ditandai dengan sikap pasif serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Wulandari, 2022).

Rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri maupun dari lingkungan. Faktor internal seperti konsep diri memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh yang besar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa merasa aman dan dihargai dalam proses pembelajaran (Ningsih & Setiawan, 2021).

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi. Metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *show and tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk tampil dan mengekspresikan dirinya (Hidayat, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Al-Munadi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki rasa percaya diri yang baik dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Siswa terlihat ragu saat diminta untuk tampil dan sebagian siswa berbicara dengan suara pelan serta kurang jelas. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap enggan untuk maju ke depan kelas karena merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan rasa percaya diri siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan. Pembelajaran yang seharusnya mendorong siswa untuk aktif dan percaya diri belum sepenuhnya tercapai. Masih terdapat siswa yang belum mampu menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini menjadi penting untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana perkembangan rasa percaya diri siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam kegiatan presentasi.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V SD Al-Munadi dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Pendekatan eksploratif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa serta pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan presentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada pendidikan dasar. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya meningkatkan rasa percaya diri merupakan langkah penting dalam membentuk siswa yang mandiri serta mampu menghadapi tantangan di masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena perkembangan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap perilaku, pengalaman, serta proses perkembangan rasa percaya diri siswa dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami. Data penelitian tidak berbentuk angka, melainkan berupa deskripsi mengenai perilaku siswa, hasil wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Al-Munadi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengeksplorasi perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika siswa mengikuti kegiatan presentasi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek terhadap tujuan penelitian. Subjek utama penelitian adalah siswa kelas V SD Al-Munadi yang terlibat dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Selain siswa, guru kelas digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perkembangan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa ketika melakukan presentasi, meliputi keberanian tampil, kemampuan berbicara, sikap ketika melakukan kesalahan, kontak mata, sikap tubuh, serta keaktifan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai perkembangan rasa percaya diri siswa, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang dialami siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, video, maupun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan pola perkembangan rasa percaya diri siswa selama kegiatan presentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data serta berbagai sumber informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai eksplorasi perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V SD Al-Munadi dalam kegiatan presentasi di depan kelas menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa berkembang secara bertahap melalui pengalaman tampil, pembiasaan berbicara, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima siswa yang menjadi subjek penelitian, ditemukan bahwa setiap siswa mengalami proses perkembangan yang

berbeda sesuai dengan karakter, pengalaman, kesiapan, dan dukungan yang diterima selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan presentasi yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan ide, menjelaskan materi, berinteraksi dengan teman, serta menghadapi situasi berbicara di depan banyak orang. Perubahan rasa percaya diri terlihat melalui beberapa indikator, yaitu keberanian tampil di depan kelas, kemampuan berbicara dengan jelas, keberanian menghadapi kesalahan, kontak mata dan sikap tubuh, keaktifan dalam pembelajaran, perkembangan rasa percaya diri secara umum, faktor pendukung, faktor penghambat, peran guru, dan dampak kegiatan presentasi.

### ***Berani Tampil di Depan Kelas***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk tampil di depan kelas mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan presentasi secara bertahap. Pada awal pengamatan, beberapa siswa masih menunjukkan rasa ragu, malu, dan membutuhkan dorongan dari guru ketika diminta maju untuk melakukan presentasi. Namun, setelah memperoleh kesempatan tampil secara berulang, siswa mulai menunjukkan peningkatan keberanian untuk berdiri di depan kelas dan menyampaikan hasil pekerjaannya.

S-01 menunjukkan keberanian tampil yang relatif baik dibandingkan siswa lainnya. Ketika guru memberikan kesempatan presentasi, S-01 mampu maju ke depan kelas tanpa harus didampingi oleh teman. Meskipun pada awalnya masih terlihat gugup, siswa tersebut mulai menunjukkan kesiapan yang lebih baik setelah beberapa kali melakukan presentasi.

Sementara itu, S-03 dan S-05 menunjukkan perkembangan yang lebih lambat. S-03 pada awalnya masih membutuhkan arahan dan motivasi guru sebelum bersedia tampil, sedangkan S-05 cenderung pasif dan lebih sering menghindari kesempatan berbicara di depan kelas. Namun, melalui pembiasaan presentasi, kedua siswa tersebut mulai menunjukkan perubahan dengan bersedia maju ketika diberikan dukungan.

### ***Mampu Berbicara dengan Jelas***

Kemampuan berbicara menjadi salah satu indikator perkembangan rasa percaya diri yang terlihat selama kegiatan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dalam aspek volume suara, kelancaran menyampaikan materi, dan kemampuan menjelaskan ide.

Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih berbicara dengan suara pelan dan sering berhenti karena merasa kurang yakin terhadap materi yang disampaikan. Namun, setelah beberapa kali melakukan presentasi, siswa mulai mampu menyampaikan penjelasan dengan lebih lancar.

S-01 menunjukkan perkembangan yang paling konsisten dalam aspek ini. Siswa yang sebelumnya masih sering membaca catatan mulai mampu menjelaskan materi dengan suara lebih jelas dan tidak sepenuhnya bergantung pada teks. S-02 juga mengalami perkembangan dalam kelancaran berbicara. Pada awalnya siswa mengalami kesulitan mengingat materi sehingga sering berhenti ketika

menjelaskan, tetapi pada kegiatan berikutnya siswa mampu menyelesaikan presentasi dengan sedikit bantuan.

### ***Tidak Takut Melakukan Kesalahan***

Indikator lain yang menunjukkan perkembangan rasa percaya diri adalah kemampuan siswa menghadapi kesalahan ketika melakukan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa pada awalnya memiliki kekhawatiran melakukan kesalahan karena takut mendapat tanggapan negatif dari teman.

Melalui kegiatan presentasi yang dilakukan secara bertahap, siswa mulai memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Guru memberikan dukungan ketika siswa lupa materi atau mengalami kesulitan menjelaskan, sehingga siswa menjadi lebih nyaman untuk mencoba kembali.

S-03 misalnya, masih terlihat tegang ketika melakukan presentasi, tetapi siswa mampu bertahan hingga kegiatan selesai. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan menghadapi tekanan ketika tampil di depan kelas.

### ***Kontak Mata dan Sikap Tubuh***

Perkembangan rasa percaya diri juga terlihat dari perubahan kontak mata dan sikap tubuh siswa selama presentasi. Pada tahap awal, beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang percaya diri seperti melihat catatan secara terus-menerus, posisi tubuh kaku, dan menghindari kontak mata dengan audiens.

Setelah mendapatkan pengalaman presentasi secara berulang, siswa mulai menunjukkan perubahan positif. S-01 mulai mampu melakukan kontak mata dengan teman-temannya ketika menjelaskan materi. S-04 juga menunjukkan perkembangan melalui sikap tubuh yang lebih baik dan mulai berani tampil tanpa selalu didampingi oleh teman, meskipun masih menggunakan catatan sebagai panduan.

### ***Aktif dalam Pembelajaran***

Kegiatan presentasi tidak hanya berpengaruh terhadap keberanian siswa tampil, tetapi juga terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mulai memiliki rasa percaya diri lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, dan menyampaikan pendapat.

Guru kelas menyampaikan bahwa siswa yang sudah terbiasa melakukan presentasi biasanya lebih mudah terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang masih kurang percaya diri cenderung memilih diam meskipun sebenarnya mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

S-01 menunjukkan keaktifan yang lebih baik, sedangkan S-03 dan S-04 masih membutuhkan dukungan agar lebih aktif dalam kegiatan klasikal. S-05 mulai mengalami perkembangan dengan mulai menjawab pertanyaan sederhana setelah diberikan dorongan oleh guru.

### ***Perkembangan Rasa Percaya Diri***

Secara keseluruhan, perkembangan rasa percaya diri kelima siswa menunjukkan pola yang berbeda. Perubahan tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses pembiasaan dan pengalaman tampil di depan kelas.

S-01 menunjukkan perkembangan paling stabil dengan peningkatan keberanian, kemampuan berbicara, dan kontak mata. S-02 berkembang terutama pada aspek kelancaran berbicara. S-03 mulai menunjukkan keberanian tampil meskipun masih membutuhkan dukungan. S-04 mengalami perkembangan dalam kemandirian ketika melakukan presentasi. Sementara itu, S-05 mengalami perkembangan secara perlahan dari kondisi awal yang pasif menjadi mulai bersedia tampil dan menjawab pertanyaan sederhana.

### ***Faktor Pendukung Perkembangan Rasa Percaya Diri***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung perkembangan rasa percaya diri siswa. Faktor tersebut meliputi motivasi guru, dukungan teman sebaya, penguasaan materi, serta suasana kelas yang aman.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil secara bertahap, membantu ketika siswa mengalami kesulitan, serta memberikan apresiasi setelah kegiatan presentasi selesai. Dukungan tersebut membantu siswa merasa dihargai sehingga lebih berani mencoba kembali.

### ***Faktor Penghambat Perkembangan Rasa Percaya Diri***

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan perkembangan rasa percaya diri siswa berjalan berbeda. Hambatan utama yang ditemukan adalah rasa malu, takut melakukan kesalahan, kurangnya persiapan, serta kekhawatiran terhadap respons teman.

Hambatan tersebut menyebabkan sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun keberanian tampil secara mandiri. Beberapa siswa masih memerlukan motivasi dan pendampingan sebelum mampu melakukan presentasi dengan lebih percaya diri.

### ***Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri***

Guru memiliki peran penting dalam proses perkembangan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan tidak membuat siswa takut melakukan kesalahan.

Guru menerapkan strategi bertahap dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa yang masih pasif agar mereka mulai berani berbicara. Selain itu, guru memberikan penguatan positif sehingga siswa merasa lebih percaya terhadap kemampuan dirinya.

### ***Dampak Kegiatan Presentasi***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan presentasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V SD Al-Munadi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian tampil,

kemampuan berbicara lebih jelas, kemampuan menghadapi kesalahan, kontak mata, sikap tubuh, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan presentasi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, keberanian, dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Perkembangan rasa percaya diri yang terjadi menunjukkan bahwa pembiasaan tampil di depan kelas dengan dukungan guru dan lingkungan belajar yang positif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter percaya diri siswa sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima siswa kelas V SD Al-Munadi, perkembangan rasa percaya diri dalam kegiatan presentasi menunjukkan proses yang bertahap. Setiap siswa memiliki tingkat keberanian dan kemampuan yang berbeda. S-01 dan S-02 menunjukkan perkembangan yang lebih cepat. Keduanya mulai mampu tampil dengan lebih tenang, berbicara lebih jelas, serta menyelesaikan presentasi dengan sedikit bantuan. Sementara itu, S-03 dan S-04 masih membutuhkan arahan pada beberapa bagian. S-05 menunjukkan perkembangan yang lebih lambat karena masih dipengaruhi rasa malu dan takut melakukan kesalahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perkembangan rasa percaya diri tidak berlangsung secara seragam. Perbedaan tersebut berkaitan dengan karakter siswa, pengalaman tampil, kesiapan materi, dan dukungan yang diterima selama pembelajaran.

Keberanian tampil menjadi indikator yang paling awal terlihat. Siswa yang sebelumnya ragu mulai bersedia maju setelah memperoleh motivasi dari guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman tampil secara berulang dapat membantu siswa menghadapi rasa takut. Hal ini sejalan dengan Putri dan Rahmawati (2020) serta Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan presentasi dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman langsung berbicara di depan kelas. Keberanian tersebut kemudian memengaruhi kemampuan berbicara. Siswa yang lebih tenang mampu menggunakan volume suara yang lebih jelas dan menyampaikan materi dengan lebih runtut. Sebaliknya, siswa yang masih gugup cenderung berbicara pelan, berhenti di tengah penjelasan, dan bergantung pada catatan.

Sikap siswa ketika melakukan kesalahan juga menunjukkan perkembangan penting. S-01 dan S-02 dapat memperbaiki kesalahan lalu melanjutkan presentasi. S-03 dan S-04 masih memerlukan kata kunci dari guru. S-05 membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberanian menghadapi kesalahan merupakan bagian dari rasa percaya diri. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap dirinya tidak mudah berhenti saat mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan Lestari (2020) dan Handayani (2021) yang menjelaskan bahwa siswa yang percaya diri berani mencoba serta menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Kontak mata dan sikap tubuh juga mencerminkan kondisi psikologis siswa selama presentasi. Siswa yang lebih percaya diri mampu berdiri dengan tenang dan

seseekali melihat audiens. Siswa yang masih gugup lebih banyak menunduk, memegang catatan dengan kuat, atau melakukan gerakan berulang. Hasil tersebut mendukung pendapat Yuliana (2022) dan Fauzi (2021) bahwa kontak mata serta bahasa tubuh dapat digunakan untuk melihat tingkat keyakinan seseorang ketika berkomunikasi. Perubahan pada sikap tubuh mulai terlihat setelah siswa memperoleh kesempatan tampil beberapa kali.

Perkembangan rasa percaya diri juga berdampak pada keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa yang mulai berani melakukan presentasi menjadi lebih mudah menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Hal ini sejalan dengan Putra (2021) dan Amalia (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, kegiatan presentasi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan ini juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator rasa percaya diri dalam proposal memang mencakup keberanian tampil, kejelasan berbicara, keberanian menghadapi kesalahan, kontak mata, sikap tubuh, dan keterlibatan aktif siswa.

Faktor pendukung utama dalam perkembangan tersebut adalah motivasi guru, dukungan teman sebaya, penguasaan materi, dan suasana kelas yang aman. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Guru memberikan kesempatan secara bertahap, membantu siswa saat lupa materi, serta memberikan apresiasi setelah presentasi selesai. Peran ini penting karena siswa kelas tinggi masih membutuhkan penguatan positif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rasa malu, takut salah, kurangnya persiapan, dan suasana kelas yang terkadang kurang kondusif. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan presentasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya keberanian, kejelasan berbicara, kemampuan menghadapi kesalahan, kontak mata, sikap tubuh, dan keaktifan dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan rasa percaya diri siswa kelas V SD Al-Munadi dalam kegiatan presentasi berlangsung secara bertahap dan berbeda pada setiap siswa. Perkembangan terlihat dari meningkatnya keberanian untuk tampil, kemampuan berbicara lebih jelas, sikap yang lebih tenang, serta keaktifan dalam pembelajaran. Dari lima siswa yang diteliti, sebagian menunjukkan perkembangan lebih cepat, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan motivasi dan pendampingan guru. Faktor pendukung utama meliputi pembiasaan presentasi, dukungan guru, apresiasi teman, dan penguasaan materi. Adapun faktor penghambatnya adalah rasa malu, takut salah, dan kurangnya kesiapan. Dengan demikian, kegiatan presentasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa.

## REFERENSI

- Amalia, R. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 120–128.
- Fauzi, M. (2021). Hubungan bahasa tubuh dengan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan presentasi. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(2), 88–95.

- Fitriani, L., & Adawiyah, R. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145–153.
- Handayani, S. (2021). Peran kepercayaan diri dalam meningkatkan keberanian siswa dalam belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 33–41.
- Hidayat, A. (2023). Penerapan metode show and tell dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2022). Hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 120–128.
- Lestari, D. (2020). Kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 78–85.
- Ningsih, S., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 210–218.
- Putra, A. (2022). Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 88–96.
- Putri, A., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh kegiatan presentasi terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 33–40.
- Sari, M., Lestari, D., & Putra, R. (2021). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 6(2), 98–105.
- Wahyuni, S. (2022). Pengaruh kegiatan berbicara di depan umum terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 77–85.
- Wulandari, R. (2022). Analisis rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 55–63.
- Yuliana, D. (2022). Hubungan kontak mata dengan tingkat kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 90–98.